

Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Alternatif Usaha Sampingan Di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara

Nurfiza Widayati^{1*}, Selly Swandari², Akbar Lufi Zulfikar³, Indra Maulana⁴, Swadia Gandhi Mahardika⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: ^{1*}nurfizawidayati@feb.unmul.ac.id, ²sellyswandari@feb.unmul.ac.id, ³akbarlufi@feb.unmul.ac.id, ⁴indramaulana@feb.unmul.ac.id, ⁵swadiamahardika@feb.unmul.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak - Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran di Desa Loa Janan Ulu mencerminkan upaya masyarakat dalam mengembangkan usaha sampingan yang berkelanjutan. Dengan luas lahan terbatas di pekarangan rumah, penduduk desa memanfaatkannya secara efisien untuk menanam sayuran. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan alternatif mata pencaharian. Desa Loa Janan Ulu, yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki potensi pertanian yang baik, namun lahan terbatas mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai ladang subur bagi berbagai jenis sayuran. Budidaya sayuran di pekarangan rumah memberikan keuntungan ganda, yaitu memberikan pasokan sayuran segar untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari dan menghasilkan potensi pendapatan tambahan melalui penjualan hasil panen. Penggunaan metode pertanian organik dan ramah lingkungan semakin diterapkan oleh masyarakat, menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar. Selain itu, adanya kegiatan budidaya sayuran di pekarangan rumah juga berpotensi meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah. Dengan inisiatif seperti ini, masyarakat Desa Loa Janan Ulu tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen sayuran lokal yang dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Pemerintah setempat dapat mendukung upaya ini melalui penyediaan pelatihan pertanian, akses ke pasar, serta fasilitas pendukung lainnya guna meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha budidaya sayuran di pekarangan rumah. Metode penyampaian yang dipakai adalah ceramah tatap muka dan membahas studi kasus penyusunan rencana bisnis dibidang pertanian dengan mendatangi lokasi usaha tani dalam mengelola pekarangan rumah menjadi tempat usaha yang bernilai ekonomi secara langsung yang berada di Loa Janan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peralatan yang digunakan antara lain Laptop dan Kamera photo sebagai pengambilan dokumentasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para petani sayur sayuran dan usaha ini terus berkembang dan menjadi usaha yang memberikan pendapatan utama kepada para petani yang berada di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil dari usaha tanaman sayur sayuran ini akan di jual ke pasar lokal dan permintaan atas produksi sayuran ini sangat tinggi karena sebagai pelengkap dari makanan pokok masyarakat setempat. Dengan materi menumbuhkembangkan usaha tanaman sayuran untuk memanfaatkan pekarangan rumah yang telah disampaikan, diharapkan peserta PKM yaitu para petani sayuran mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga mendapatkan omzet yang semakin maksimal ke depannya.

Kata Kunci: Budidaya Sayuran

Abstract - The use of home gardens for vegetable cultivation in Loa Janan Ulu Village reflects the community's efforts to develop sustainable side businesses. With limited land area in the home gardens, villagers use it efficiently to grow vegetables. This aims to meet family food needs, improve welfare, and create alternative livelihoods. Loa Janan Ulu Village, located in Kutai Kartanegara Regency, has good agricultural potential, but limited land encourages people to use home gardens as fertile fields for various types of vegetables. Cultivating vegetables in home gardens provides double benefits, namely providing a supply of fresh vegetables for daily consumption needs and generating potential additional income through the sale of the harvest. The use of organic and environmentally friendly farming methods is increasingly being implemented by the community, creating a sustainable agricultural system and maintaining the sustainability of the surrounding environment. In addition, vegetable cultivation activities in home gardens also have the potential to increase food security and reduce dependence on supplies from outside the region. With initiatives like this, the people of Loa Janan Ulu Village not only act as consumers, but also as local vegetable producers who can contribute to the development of the local economy. The local government can support this effort by providing agricultural training, access to markets, and other supporting facilities to increase the productivity and sustainability of vegetable cultivation businesses in home gardens. The delivery method used is face-to-face lectures and discussing case studies of preparing business plans in the agricultural sector by visiting the location of the

farming business in managing home gardens into a place of business that has economic value directly in Loa Janan, then continued with discussions and questions and answers. The equipment used includes a laptop and a photo camera for taking documentation. The results of this community service activity are expected to increase the income of vegetable farmers and this business will continue to grow and become a business that provides the main income to farmers in Loa Janan Ulu Village, Loa Janan District, Kutai Kartanegara Regency. The results of this vegetable farming business will be sold to the local market and the demand for this vegetable production is very high because it is a complement to the staple food of the local community. With the material on developing vegetable farming businesses to utilize home gardens that has been delivered, it is hoped that PKM participants, namely vegetable farmers, will be able to manage their businesses well so that they get maximum turnover in the future.

Keywords: Vegetable Cultivation

1. PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Timur terletak di Pulau Kalimantan, Indonesia, memiliki potensi besar dalam produksi sayuran melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Pemilihan ini tidak hanya mempromosikan kemandirian pangan di tingkat rumah tangga tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal. Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan pertanian sayuran telah menjadi tren yang semakin populer di Kalimantan Timur, (SUMARMIYATI, S., & RAHAYU, S. W. P., 2015). Warga di provinsi ini semakin menyadari potensi besar yang dimiliki oleh lahan di sekitar rumah mereka. Dengan luas tanah yang terbatas, pekarangan rumah menjadi opsi yang ideal untuk mengembangkan kegiatan pertanian. Hal ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, tetapi juga menciptakan peluang usaha dan pendapatan tambahan. Pertanian sayuran di pekarangan rumah di Kalimantan Timur mencakup berbagai jenis tanaman, seperti cabai, tomat, terong, kangkung, dan berbagai sayuran hijau lainnya. Warga memanfaatkan teknik pertanian organik dan berkelanjutan untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama yang ramah lingkungan menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan hasil pertanian, (Solihin, E., 2018).



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 2. Photo bersama masyarakat Desa Loa Janan Ulu yang menjalani profesi sebagai petani sayuran di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Desa Loa Janan Ulu, yang terletak di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki potensi yang luar biasa dalam produksi sayuran melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat desa ini telah berhasil mengembangkan praktik pertanian di halaman rumah mereka untuk memenuhi kebutuhan sayuran lokal. Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan pertanian memberikan keuntungan signifikan bagi penduduk desa. Luas pekarangan yang dimiliki setiap rumah digunakan secara optimal untuk menanam berbagai jenis sayuran, mulai dari sayuran hijau seperti kangkung dan bayam hingga sayuran akar seperti wortel dan kentang. Penduduk desa ini telah menunjukkan kreativitas dan keahlian dalam mengatur ruang di pekarangan rumah mereka untuk menciptakan kebun sayur yang produktif.

Salah satu keunggulan dalam produksi sayuran di pekarangan rumah adalah penggunaan metode pertanian organik. Masyarakat Desa Loa Janan Ulu cenderung menghindari penggunaan pestisida dan pupuk kimia berlebihan, menggantinya dengan pupuk organik dan teknik pengendalian hama yang ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga menghasilkan sayuran yang lebih sehat dan berkualitas. Penduduk desa aktif terlibat dalam pertukaran pengetahuan dan pengalaman terkait pertanian sayuran. Mereka sering mengadakan pertemuan atau pelatihan kecil untuk saling berbagi teknik bercocok tanam yang efektif, pemilihan varietas sayuran yang tepat, dan strategi pemeliharaan tanaman yang baik. Hal ini menciptakan iklim kolaboratif di antara masyarakat desa, memperkuat solidaritas dan meningkatkan produktivitas pertanian secara keseluruhan.

Keberhasilan produksi sayuran di Desa Loa Janan Ulu juga didukung oleh sistem irigasi yang baik. Masyarakat desa telah bekerja sama untuk membangun saluran irigasi yang memadai guna menyuplai air secara efisien ke setiap pekarangan. Ini memastikan tanaman mendapatkan pasokan air yang cukup, sehingga pertumbuhan sayuran tetap optimal sepanjang tahun. Pertanian sayuran di pekarangan rumah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara sosial dan ekologis. Desa Loa Janan Ulu telah menjadi contoh sukses bagaimana pemanfaatan lahan pekarangan rumah dapat menjadi sumber produksi sayuran yang berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Keberhasilan produksi sayuran di pekarangan rumah juga didukung oleh iklim tropis Kalimantan Timur yang mendukung pertumbuhan tanaman sepanjang tahun. Musim hujan dan musim kemarau yang cenderung stabil memungkinkan para petani rumah tangga untuk merencanakan tanaman mereka dengan lebih baik. Hal ini membantu mengurangi risiko kerugian hasil pertanian akibat perubahan cuaca yang ekstrem.

Pemerintah setempat juga berperan penting dalam mendorong dan mendukung inisiatif pertanian di pekarangan rumah. Program pelatihan dan penyuluhan diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat mengenai teknik pertanian modern dan praktik berkelanjutan. Subsidi pupuk organik dan benih berkualitas tinggi juga diberikan untuk mendorong penggunaan metode pertanian yang ramah lingkungan. Keberhasilan produksi sayuran di pekarangan rumah di Kalimantan Timur tidak hanya menciptakan keberlanjutan pangan di tingkat

rumah tangga tetapi juga berdampak positif pada ekonomi lokal. Dengan peningkatan produksi, surplus sayuran dapat dijual ke pasar lokal, menciptakan peluang bisnis baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, model pertanian ini membantu mengurangi ketergantungan pada pasokan sayuran dari luar daerah, mendukung ketahanan pangan, dan mengurangi jejak karbon transportasi.

Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan pertanian sayuran di Kalimantan Timur mencerminkan potensi besar dalam mencapai kemandirian pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kegiatan bertujuan untuk menumbuhkembangkan jiwa wiraswasta bagi Masyarakat agar mampu berwirausaha dan selanjutnya dapat membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di rumah RT.19 Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan serta ke rumah petani sayuran di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur dilaksanakan secara tatap muka (luring). Usaha Masyarakat petani sayuran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan penyuluhan, pembinaan, pelatihan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan yaitu Masyarakat yang memiliki usaha rumah yaitu sebagai petani sayuran yang memanfaatkan pekarangan rumahnya menjadi lahan untuk bertanam sayuran di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan. Prosedur kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Koordinasi merupakan tahap awal yang dilaksanakan dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan Loa Janan untuk mendapatkan izin pelaksanaan dan waktu pelaksanaan dan kami juga berkoordinasi kepada Pemerintahan Desa Loa Janan Ulu untuk mendapatkan izin dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di RT.19 Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan. Selain itu juga kami mengundang Ibu-Ibu sebagai pelaku usaha petani sayuran tentang pelaksanaan kegiatan tersebut.
2. Persiapan kegiatan pengabdian dilakukan dengan menyusun Kerangka Acuan Kegiatan (KAK), persiapan materi berupa modul, bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan penyampaian materi maupun pelatihan yang akan dilaksanakan.
3. Pelaksanaan
 - a. Penyuluhan: Kegiatan penyuluhan kepada pelaku usaha petani sayuran dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik menanam sayur dengan baik dan benar, cara pengemasan dan cara pemasarannya.
 - b. Pelatihan: Materi pelatihan diberikan oleh tim pengabdian kepada pelaku usaha petani sayuran yaitu dengan cara menanam bibit sayuran, pemeliharaan dan perawatan sayuran, pemberian pupuk untuk pembesaran sayuran dan pemanenan sayuran yang siap untuk di kemas dan di jual ke padang sayur yang berada di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan.
4. Monitoring: Kegiatan monitoring yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu dimulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan.
5. Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pengabdian. Evaluasi sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran merupakan inisiatif yang sangat bernilai dalam konteks pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan ini tidak hanya mendukung ketahanan pangan keluarga, tetapi juga dapat dijadikan alternatif usaha sampingan yang

berkelanjutan. Melalui PKM ini, berbagai manfaat dapat dihasilkan untuk masyarakat, termasuk peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pangan. Dalam kegiatan PKM ini, langkah awal yang dilakukan adalah memberikan pemahaman dan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik budidaya sayuran di pekarangan rumah. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran ini menjadi kunci keberhasilan, sehingga mereka dapat mengelola pekarangan rumah mereka secara efektif. Penyuluhan tentang pemilihan tanaman yang sesuai dengan iklim dan kondisi tanah setempat, metode penyiraman yang baik, serta penerapan pupuk organik dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Selain itu, aspek ekonomi juga menjadi fokus dalam kegiatan ini. Masyarakat diajarkan cara memanfaatkan hasil panen sayuran sebagai sumber penghasilan tambahan. Dengan menjual hasil sayuran secara langsung atau melalui kemitraan dengan pedagang lokal, mereka dapat meraih keuntungan ekonomi yang signifikan. Ini tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi.

Dalam konteks kesehatan, budidaya sayuran di pekarangan rumah juga dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap bahan pangan yang segar dan bergizi. Konsumsi sayuran yang ditanam sendiri di pekarangan rumah dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan keluarga, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, kegiatan ini juga dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. Penggunaan pupuk organik dan teknik budidaya ramah lingkungan membantu menjaga keseimbangan ekosistem lokal, mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan demikian, hasil kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai alternatif usaha sampingan dalam PKM pengabdian kepada masyarakat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan secara ekonomi, kesehatan, dan lingkungan. Inisiatif ini bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat setempat.

Tahapan ini akan penjelasan tentang materi menumbuhkembangkan usaha tanaman sayuran untuk memanfaatkan pekarangan rumah serta melakukan koordinasi kepada beberapa pihak yang terkait seperti Pemerintahan Kecamatan dan Pemerintahan Desa serta ke Ketua RT.19 Desa Loa Janan Ulu dan ke petani sayuran di desa setempat dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Pada saat program ini berlangsung, tim pengusul akan berinteraksi dengan pelaku usaha petani sayuran. Fokus pada tahap ini adalah memberikan penjelasan yang berkaitan dengan pelaksanaan program, termasuk terkait dengan Penyusunan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Alternatif Usaha Sampingan. Selama tahap pelaksanaan, program akan dijalankan sesuai dengan kesepakatan bersama antara tim pengusul, pelaku usaha petani sayuran, di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan. Dalam tahap ini, ada partisipasi aktif dari 25 orang pelaku usaha petani sayuran.

Diskusi akan dilakukan dan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, dengan harapan agar semua kegiatan berjalan dengan baik dan tanpa hambatan.

Keuntungan dari pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran. Pekarangan rumah memiliki potensi sebagai lahan pertanian skala kecil yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sayuran segar. Dengan memanfaatkan ruang terbatas ini, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan sayuran dari luar dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Selain itu, budidaya sayuran di pekarangan rumah juga dapat menjadi alternatif usaha sampingan yang menguntungkan secara ekonomi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi kerakyatan di tingkat lokal. Di wilayah ini, terdapat potensi besar dalam usaha petani sayuran sebagai sumber ekonomi alternatif untuk mendukung pendapatan keluarga dalam usaha rumahan. Fokus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menumbuhkembangkan usaha tanaman sayur untuk memanfaatkan pekarangan rumah guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di daerah tersebut. Pengembangan kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran sebagai Alternatif Usaha Sampingan merupakan sebuah inisiatif yang memiliki dampak positif dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). PKM adalah bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memecahkan masalah

yang dihadapi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, fokusnya adalah mengoptimalkan pekarangan rumah sebagai lahan potensial untuk budidaya sayuran, menciptakan alternatif usaha sampingan yang berkelanjutan.

Langkah selanjutnya adalah membahas metode budidaya sayuran yang dapat diimplementasikan dalam skala pekarangan rumah. Dalam konteks ini, teknik pertanian vertikultur atau hidroponik mini dapat menjadi pilihan efektif untuk memaksimalkan penggunaan ruang yang terbatas. Dengan mengintegrasikan teknologi pertanian modern, seperti penggunaan pupuk organik dan sistem irigasi otomatis, produktivitas pekarangan dapat ditingkatkan tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Selain aspek teknis, penting untuk membahas pula manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan ini. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah tidak hanya meningkatkan keterampilan bertani, tetapi juga menciptakan lapangan kerja lokal. Dengan adanya usaha sampingan berbasis pekarangan, masyarakat dapat menghasilkan pendapatan tambahan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Pentingnya edukasi dan pelatihan kepada masyarakat juga perlu ditekankan. Melalui workshop dan pelatihan reguler, masyarakat dapat memahami teknik-teknik budidaya yang efektif, pengelolaan tanaman secara berkelanjutan, dan strategi pemasaran produk sayuran hasil pekarangan. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan ini dapat diterapkan secara optimal, menghasilkan hasil yang maksimal.

Dalam rangka menjaga keberlanjutan proyek ini, penting untuk menciptakan jaringan komunitas yang berkelanjutan. Kolaborasi antar warga, pemerintah setempat, dan pihak akademis dapat membantu dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan, pembaruan teknologi, dan pemantauan progres kegiatan budidaya sayuran di pekarangan rumah. Pembahasan hasil kegiatan PKM ini dengan tema Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran Sebagai Alternatif Usaha Sampingan pada kegiatan PKM pengabdian kepada masyarakat mencakup aspek teknis, sosial, ekonomi, dan edukatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terwujudnya masyarakat yang lebih mandiri secara pangan dan ekonomi. Upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk petani sayuran melalui teknologi sederhana, pelatihan, pemasaran, dan diversifikasi produk adalah langkah-langkah yang sangat positif untuk membantu para petani sayuran dalam usaha yang dijalani mereka sebagai petani sayuran.

4. KESIMPULAN

Petani merupakan sebuah profesi yang sangat menjanjikan karena didukung oleh sumber daya alam yang ada dan tanah yang subur dan ini merupakan potensi bisnis yang sangat menjanjikan dan menarik untuk dijalani. Bisnis dari hasil pertanian tidak hanya memberikan peluang untuk meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi komunitas setempat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan potensial untuk budidaya sayuran. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan, membantu masyarakat Desa Loa Janan Ulu dalam memperoleh penghasilan tambahan, serta memberikan pemahaman mengenai keberlanjutan lingkungan melalui praktik pertanian yang ramah lingkungan. Adapun yang dapat direkomendasikan pada usaha petani sayuran pada pengabdian kepada Masyarakat kali ini adalah sebagai berikut :

1. **Pelatihan Teknis:** Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik budidaya sayuran di pekarangan rumah, termasuk pemilihan varietas tanaman yang sesuai, penataan tanaman, penggunaan pupuk organik, dan pengendalian hama secara alami.
2. **Pengadaan Bahan Tanam dan Input Pertanian:** Mendukung masyarakat dengan menyediakan bibit tanaman, pupuk organik, dan bantuan teknis lainnya agar mereka dapat memulai budidaya sayuran di pekarangan rumah mereka.
3. **Monitoring dan Pendampingan:** Menyelenggarakan kegiatan monitoring secara berkala untuk memastikan perkembangan tanaman dan memberikan pendampingan teknis kepada masyarakat dalam menangani tantangan yang mungkin muncul.
4. **Promosi Produk Lokal:** Membantu masyarakat dalam memasarkan hasil panen mereka, baik

secara lokal maupun melalui platform digital. Memberikan pemahaman mengenai branding dan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk lokal.

5. Edukasi Lingkungan dan Pengelolaan Sampah: Menyelenggarakan kegiatan edukasi mengenai praktik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sampah organik. Memotivasi masyarakat untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan dan mendaur ulang sisa-sisa organik sebagai pupuk.
6. Pengukuran Dampak: Melakukan evaluasi dampak dari program ini, baik dari segi peningkatan produksi sayuran, pendapatan masyarakat, maupun pengetahuan mengenai praktik pertanian berkelanjutan.
7. Sosialisasi Keberlanjutan Program: Menggalang dukungan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program ini setelah proyek pengabdian berakhir, termasuk pembentukan kelompok tani atau komunitas pertanian yang berkelanjutan.

Dengan implementasi program ini, diharapkan masyarakat Desa Loa Janan Ulu dapat memanfaatkan pekarangan rumah mereka secara optimal, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan secara bersama-sama berkontribusi pada ketahanan pangan lokal. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan usaha tanaman sayuran di pekarangan rumah di Desa Loa Janan Ulu dapat tumbuh dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

REFERENCES

- Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan pertanian rumah tangga (pekarangan rumah) dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 101-107.
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19-28.
- Harmain, U., Saragih, J. R., Astuti, T., Pasaribu, M. P., & Nainggolan, P. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Perkotaan Dengan Budidaya Sayuran Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(1), 60-66.
- Herwibowo, K., & Budiana, N. S. (2014). Hidroponik sayuran. Penebar Swadaya Grup.
- Mahardika, S. G., Zulfikar, A. L., & Bustami, A. (2024). Edukasi Mengenai Keaslian Uang Rupiah Di Kawasan Wisata Gunung Bromo. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(5: Juni), 316-319.
- Mahardika, S. G., Zulfikar, A. L., Fitriah, R. R. A., & Widayati, N. (2024). Sosialisasi Central Bank Digital Currency (CBDC) Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(12: Januari), 1582-1584.
- Masyhura, M. D., & Arianty, N. (2019, October). Pemanfaatan Pekarangan dalam Usaha Budidaya Sayuran Secara Hidroponik. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 182-186).
- Nurlela, N. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah di Desa Tapong Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Solihin, E. (2018). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 590-593.
- SUMARMIYATI, S., & RAHAYU, S. W. P. (2015, April). Development potential of local traditional medicinal plants at a scale of home-based industry to support medicine and food self-sufficiency in Samarinda, East Kalimantan. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* (Vol. 1, No. 2, pp. 330-336).
- Zulfikar, A. L., Swandari, S., & Mahardika, S. G. (2023). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Penajam Paser Utara. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(9: Oktober), 1163-1169.